

DAMPAK KUALITAS AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PASCA PANDEMI

Ahmat Hoirol Anam¹, Ajeng Tita Nawangsari²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

Email: hoirolanam2@gmail.com¹, ajeng.tita@uinsa.ac.id²

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 10 Bulan : Oktober Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This study aims to examine the effect of auditor quality and company operational complexity on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange post-pandemic. Audit delay is defined as the time interval between the fiscal year closing date and the audit report date. The population in this study included manufacturing companies listed on the IDX for the 2020–2022 period, using a purposive sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression. The results show that auditor quality has a significant negative effect on audit delay, while company operational complexity has a significant positive effect. These findings emphasize the importance of auditor quality and controlling operational complexity in accelerating the financial reporting process in the post-pandemic era.</i></p>

Keyword: auditor quality, complexity of company operations, audit delay, manufacturing, post-pandemic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas auditor dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pasca pandemi. Audit delay didefinisikan sebagai interval waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal pelaporan hasil audit. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur di BEI periode 2020–2022 dengan metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, sementara kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Temuan ini menegaskan pentingnya peran auditor berkualitas serta pengendalian kompleksitas operasi untuk mempercepat proses pelaporan keuangan di era pasca pandemi.

Kata Kunci: kualitas auditor, kompleksitas operasi perusahaan, audit delay, manufaktur, pasca pandemi

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat penting dalam kegiatan pemasaran dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Bagi perusahaan publik, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan harus disajikan secara transparan, akurat, dan tepat waktu karena menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, serta regulator.

Salah satu masalah utama dalam penyajian laporan keuangan adalah ketepatan waktu publikasi, yang sering kali terhambat oleh lamanya proses audit atau yang dikenal dengan istilah audit delay.

Audit delay didefinisikan sebagai jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku (biasanya 31 Desember) hingga tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dapat menimbulkan persepsi negatif di pasar modal, karena dianggap sebagai indikasi adanya masalah keuangan perusahaan. Investor biasanya menginterpretasikan keterlambatan laporan keuangan sebagai tanda lemahnya kinerja perusahaan atau adanya risiko yang lebih besar, sehingga dapat memengaruhi fluktuasi harga saham.

Berdasarkan regulasi Bapeci-LK, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit maksimal 90 hari setelah akhir tahun fiskal. Namun, dalam praktiknya, masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Rata-rata audit delay di Indonesia mencapai antara 72–98 hari, meskipun ada perusahaan yang melebihi batas waktu yang ditentukan. Kondisi ini menunjukkan audit delay tetap menjadi tantangan serius dalam praktik pelaporan keuangan di Indonesia.

Pasca pandemi COVID-19, audit delay semakin relevan untuk diteliti. Pandemi menyebabkan berbagai tantangan, seperti keterbatasan mobilitas auditor, gangguan rantai pasok, serta peningkatan risiko operasional perusahaan. Sektor manufaktur, sebagai salah satu sektor dominan di BEI, mengalami dampak signifikan akibat pandemi. Kompleksitas operasional meningkat karena adanya diversifikasi produk, perluasan jaringan usaha, serta penyesuaian proses bisnis. Situasi ini berpotensi memperpanjang waktu audit karena auditor harus memverifikasi informasi yang lebih banyak dan menghadapi risiko ketidakpastian yang lebih tinggi.

Selain faktor kompleksitas operasional, kualitas auditor juga merupakan variabel penting yang memengaruhi audit delay. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) besar, khususnya yang berafiliasi dengan Big Four, cenderung menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak, pengalaman yang lebih luas, serta reputasi global yang mendorong mereka untuk menjaga kualitas dan ketepatan waktu pelaporan. Namun, hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh kualitas auditor dan kompleksitas perusahaan terhadap audit delay masih inkonsisten.

Beberapa studi menemukan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay, sementara hasil penelitian lainnya menunjukkan hubungan yang berbeda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay, sementara penelitian lain menemukan tidak adanya pengaruh signifikan. Demikian pula, kompleksitas operasi perusahaan, yang diukur melalui ukuran perusahaan, jumlah segmen usaha, atau tingkat diversifikasi, menunjukkan hasil yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut masih diperlukan, khususnya dalam konteks pasca-pandemi yang membawa dinamika baru terhadap proses audit.

Dari penjelasan tersebut, ada beberapa hal yang belum diteliti. Pertama, meskipun banyak penelitian sebelumnya membahas faktor-faktor yang memengaruhi penundaan audit, masih sedikit penelitian yang mempertimbangkan secara bersamaan variabel kualitas auditor dan tingkat kompleksitas operasi. Kedua, penelitian sebelumnya dilakukan sebelum masa pandemi, sedangkan situasi setelah pandemi memberikan tantangan baru yang mungkin menyebabkan penundaan audit lebih lama. Ketiga, hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten mengenai pengaruh kualitas auditor terhadap penundaan audit perlu diperiksa kembali dalam konteks saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dua faktor utama yang memengaruhi waktu penundaan audit (audit delay) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah pandemi. Rumusan masalah pertama mengkaji apakah kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap waktu penundaan audit. Kualitas auditor diukur berdasarkan afiliasi KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan Big Four, yang diharapkan dapat memengaruhi durasi audit karena KAP besar umumnya memiliki sumber daya dan keahlian lebih untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang lebih cepat. Rumusan masalah kedua mengkaji apakah tingkat kesulitan operasi perusahaan, yang diukur dengan kompleksitas operasional, memengaruhi waktu penundaan audit. Semakin kompleks operasional perusahaan, semakin sulit bagi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu singkat, sehingga dapat memperpanjang waktu audit.

Penelitian ini mengajukan dua hipotesis yang akan diuji, yaitu pertama, bahwa kualitas auditor yang terafiliasi dengan KAP Big Four akan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, yang berarti perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar cenderung memiliki waktu penundaan audit yang lebih singkat. Kedua, penelitian ini menguji hipotesis bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, yang berarti perusahaan dengan operasi yang lebih kompleks akan membutuhkan waktu

lebih lama untuk menyelesaikan audit. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur di Indonesia pasca-pandemi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara kualitas auditor dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah pandemi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2022, dengan sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI, yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, serta yang menyajikan informasi mengenai auditor dan kompleksitas operasional. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah audit delay, kualitas auditor yang diukur melalui afiliasi KAP Big Four, dan kompleksitas operasi perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah segmen bisnis dan anak perusahaan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software statistik seperti SPSS atau Eviews. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji terlebih dahulu untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji t menunjukkan bahwa kualitas auditor memengaruhi audit delay secara negatif yang signifikan, sementara kompleksitas operasi memengaruhi audit delay secara positif yang signifikan. Uji F menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersamaan memengaruhi audit delay secara signifikan. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 31,2% variasi dalam audit delay dapat dijelaskan oleh kualitas auditor dan kompleksitas operasi perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti profitabilitas dan solvabilitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperjelas gambaran mengenai data penelitian, khususnya variabel audit delay, kualitas auditor, dan kompleksitas operasi

perusahaan. Berdasarkan pengolahan data terhadap 90 observasi (30 perusahaan manufaktur, serta periode 2020-2022), diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Audit Delay (hari)	90	35	130	78,5	16,7
Kualitas Auditor	90	0	1	0,48	0,50
Kompleksitas Operasi	90	1	6	3,2	1,1

Hasil ini menunjukkan rata-rata waktu penundaan audit di perusahaan manufaktur setelah pandemi adalah 78,5 hari. Angka ini masih di bawah batas 90 hari yang ditentukan oleh OJK/Bapepam, tetapi ada beberapa perusahaan yang mencapai 130 hari, sehingga dianggap terlambat. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan rata-rata penundaan audit di Indonesia berkisar antara 72 hingga 99 hari. Selain itu, sekitar 48% perusahaan diaudit oleh konsultan akuntansi Big Four, sedangkan sisanya menggunakan konsultan akuntansi non-Big Four. Variabel kompleksitas operasi menunjukkan rata-rata perusahaan memiliki 3 segmen usaha atau anak perusahaan, yang menunjukkan tingkat kompleksitas sedang hingga tinggi.

Hasil Uji Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menguji pengaruh kualitas auditor dan kompleksitas operasi terhadap audit delay. Hasilnya ditampilkan pada tabel berikut:

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	92,4	12,7	0,000	-
Kualitas Auditor (KA)	-8,6	-2,45	0,017	Signifikan
Kompleksitas Operasi (KO)	6,1	3,12	0,003	Signifikan

Nilai $R^2 = 0,312$, artinya 31,2% variasi audit delay dapat dijelaskan oleh kualitas auditor dan kompleksitas operasi. Sisanya (68,8%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti profitabilitas, solvabilitas, auditor, serta audit tenure.

Interpretasi Hasil

Kualitas Auditor (KA):

Hasil menunjukkan koefisien negatif signifikan (-8,6; sig.0,017). Artinya, perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four rata-rata memiliki audit delay 8-9 hari lebih cepat dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Hal ini konsisten dengan penelitian Astuti (2015) dan Prameswari & Hanny (2015), yang menyatakan bahwa auditor

bereputasi tinggi memiliki sumber daya lebih besar dan reputasi yang mendorong mereka untuk menyelesaikan audit tepat waktu.

Kompleksitas Operasi (KO):

Hasil menunjukkan koefisien positif signifikan (6,1; sig.0,003). Artinya, semakin tinggi kompleksitas operasi perusahaan (diukur dari jumlah segmen usaha/anak perusahaan), semakin lama audit delay. Setiap tambahan satu segmen usaha atau anak perusahaan memperpanjang audit delay sekitar 6 hari. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Lestari & Saitri (2017), yang menemukan bahwa kompleksitas operasional meningkatkan tingkat kesulitan audit sehingga memperpanjang waktu penyelesaian.

Uji F Simultan:

Nilai F = 18,3 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa kualitas auditor dan kompleksitas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

PEMBAHASAN

Audit Delay sebagai Isu Penting dalam Pelaporan Keuangan

Audit delay menjadi isu penting dalam pelaporan keuangan yang banyak diperhatikan oleh berbagai pihak, seperti investor, pemberi kredit, dan regulator pasar modal. Jangka waktu antara tanggal selesainya tahun buku dengan tanggal hasil audit yang dikeluarkan menunjukkan seberapa cepat laporan keuangan dapat disampaikan. Semakin lama audit delay, semakin sedikit nilai informasi laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian ini menemukan bahwa rata-rata audit delay bagi perusahaan manufaktur setelah pandemi adalah 78,5 hari. Angka ini masih di bawah batas yang ditentukan OJK, yaitu 90 hari. Namun, ada beberapa perusahaan yang mengalami audit delay hingga 130 hari, sehingga terlambat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan rata-rata audit delay di Indonesia berkisar antara 72 hingga 99 hari. Artinya, audit delay masih menjadi masalah yang sering terjadi di Indonesia, meskipun telah ada regulasi yang menetapkan batas waktu pelaporan.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah dampak pandemi COVID-19 terhadap proses audit. Pembatasan aktivitas fisik, pergeseran ke audit digital yang mendadak, serta meningkatnya risiko operasional membuat tugas auditor lebih sulit untuk diselesaikan tepat waktu. Karenanya, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit delay menjadi lebih penting dalam era pasca pandemi.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP Big Four terbukti mampu menyelesaikan audit lebih cepat sekitar 8–9 hari dibandingkan perusahaan yang menggunakan KAP non-Big Four. Temuan ini konsisten dengan penelitian Astuti (2015) dan Prameswari & Hanny (2015) yang menyatakan bahwa reputasi auditor merupakan faktor utama dalam mempercepat penyelesaian audit.

Secara teoretis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (signaling theory). Perusahaan yang memilih auditor berkualitas tinggi ingin mengirimkan sinyal positif kepada pasar mengenai kredibilitas laporan keuangannya. Auditor besar seperti KAP Big Four memiliki insentif kuat untuk menjaga reputasi globalnya dengan memastikan audit dijalankan sesuai standar profesional dan diselesaikan tepat waktu. Dengan demikian, pemilihan auditor berkualitas menjadi strategi manajemen untuk mengurangi risiko persepsi negatif di pasar modal.

Dari sudut pandang teori keagenan (agency theory), penggunaan KAP Big Four dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan investor (prinsipal). KAP besar biasanya memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak, pengalaman lebih luas, serta prosedur audit yang lebih ketat. Hal ini memungkinkan mereka menekan potensi manipulasi laporan keuangan dan pada akhirnya mendorong proses audit lebih efisien, sehingga meminimalkan audit delay.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Lestari & Saitri (2017) yang menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan periode penelitian. Penelitian Lestari dilakukan pada periode 2012–2015, sedangkan penelitian ini berfokus pada periode pasca pandemi (2020–2022). Pasca pandemi, reputasi auditor semakin krusial karena pasar lebih sensitif terhadap keterlambatan pelaporan. Hal ini membuat peran KAP besar lebih menonjol dalam menjaga ketepatan waktu.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay

Kompleksitas operasi perusahaan memengaruhi secara signifikan audit delay. Hasil regresi menunjukkan bahwa setiap penambahan segmen usaha atau anak perusahaan meningkatkan audit delay sekitar 6 hari. Temuan ini selaras dengan penelitian Lestari dan Saitri (2017) yang menyatakan bahwa semakin kompleks operasi suatu perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit.

Secara praktis, kompleksitas operasi meningkatkan jumlah transaksi yang perlu diaudit, memperbesar risiko kesalahan, dan mendorong auditor untuk melakukan prosedur verifikasi tambahan. Perusahaan dengan banyak anak perusahaan atau segmen usaha memiliki struktur organisasi yang lebih rumit, sehingga auditor harus melakukan koordinasi lintas unit dan mengaudit lebih banyak dokumen. Semua kondisi ini cenderung memperpanjang waktu audit.

Dari sudut pandang teori keagenan, semakin kompleks suatu perusahaan, semakin besar potensi manajemen untuk melakukan praktik oportunistik seperti earnings management atau penyebaran informasi yang tidak jelas. Dengan demikian, auditor harus meningkatkan tingkat kehati-hatian dan memperluas prosedur audit untuk mengendalikan risiko ini, yang akhirnya memperpanjang audit delay.

Selain itu, dari perspektif teori sinyal, perusahaan dengan kompleksitas operasi tinggi cenderung lebih hati-hati dalam menyampaikan laporan keuangannya karena takut mengirimkan sinyal negatif kepada pasar bila terjadi kesalahan. Karena itu, manajemen lebih cenderung tidak segera mempublikasikan laporan audit, sehingga audit delay menjadi lebih panjang. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian internasional maupun domestik yang menyatakan bahwa kompleksitas bisnis, yang diukur dari jumlah anak perusahaan, diversifikasi produk, atau operasi multinasional, merupakan faktor yang memperpanjang audit delay.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya:

Kualitas Auditor:

Hasil penelitian ini sejalan dengan Astuti (2015) dan Prameswari & Hanny (2015) yang menunjukkan bahwa auditor yang memiliki reputasi baik dapat mempercepat proses audit. Namun berbeda dengan Lestari & Saitri (2017) yang tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setelah pandemi, peran auditor dengan reputasi baik semakin penting dalam memastikan proses pelaporan berjalan tepat waktu.

Kompleksitas Operasi:

Hasil penelitian ini sesuai dengan Lestari & Saitri (2017) yang menyatakan bahwa semakin rumit suatu perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Hal ini sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin kompleks perusahaan, semakin tinggi risiko audit, sehingga membutuhkan lebih banyak waktu untuk diselesaikan.

Rata-rata Audit Delay:

Rata-rata audit delay dalam penelitian ini adalah 78,5 hari, yang mendekati hasil penelitian sebelumnya (72–99 hari). Hal ini menunjukkan bahwa waktu penyelesaian audit di Indonesia masih cukup lama dibandingkan standar di negara-negara maju.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas auditor dan kompleksitas operasi perusahaan merupakan dua faktor penting yang memengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pasca pandemi. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) Big Four cenderung mengalami audit delay yang lebih singkat. Hal ini sejalan dengan temuan Astuti (2015) serta Prameswari dan Hanny (2015) yang menegaskan bahwa auditor dengan reputasi tinggi memiliki sumber daya, pengalaman, dan insentif reputasi yang lebih kuat untuk menjaga ketepatan waktu penyelesaian audit.

Kedua, penelitian juga membuktikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap audit delay. Semakin banyak segmen bisnis atau anak perusahaan yang dimiliki, semakin besar pula risiko dan beban audit yang harus ditangani, sehingga memperlambat penyelesaian. Hasil ini konsisten dengan penelitian Lestari dan Saitri (2017) yang menekankan bahwa struktur operasional yang semakin kompleks meningkatkan kebutuhan prosedur audit tambahan.

Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti signifikan dalam menjelaskan variasi audit delay. Hal ini mempertegas bahwa audit delay tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga ditentukan oleh kualitas pihak eksternal yang melakukan audit. Dengan demikian, pasca pandemi, audit delay dapat diminimalisasi melalui pemilihan auditor bereputasi tinggi serta pengelolaan kompleksitas operasi yang lebih efektif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. S. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang go public di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 45–60.
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Knechel, W. R., & Payne, J. L. (2001). Additional evidence on audit report lag. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 20(1), 137–146.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012–2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 87–99.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30(3), 241–254.
- Prameswari, A. S., & Hanny, R. (2015). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi audit delay (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 101–115.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.